



Contents lists available at [Journal IICET](#)

## Lentera Negeri

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera>



# Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 melibatkan peran kader/rt/rw di kabupaten bekasi tahun 2020

Mila Sartika<sup>\*1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Jl. Raya Industri Pasirgombang ababeka, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat-17530

### Article Info

#### Article history:

Received Aug 15<sup>th</sup>, 2021  
Revised Sept 19<sup>th</sup>, 2021  
Accepted Oct 23<sup>th</sup>, 2021

#### Keyword:

Prevention efforts  
Covid-19  
Cadre  
7M  
Isoman

### ABSTRACT

COVID-19 is currently a global problem, categorized as a global pandemic. One of the prevention steps is to comply with the health procedures, involving the participation of cadres in the community. Cadre is a person or group of people who are fostered by a management agency in an organization. The purpose of PKM is to minimize the risk of spreading COVID-19 in the community. The PKM method provides education "preventing the spread of Covid-19 with 7M and Isoman". Evaluation uses an observation sheet. Implementation of PKM on February 12, 2021 in Hall Rw.12, Mangunjaya Village, South Tambun District, Bekasi Regency. The target of cadres/RT/RW is 51 respondents. PKM output; Posters and Pocket Books that have been copyrighted. The results of the first stage of PKM; reduce mobility by 19.69%, 18.80% of residents wear masks, while washing hands, maintaining distance, applying coughing and sneezing etiquette, avoiding stress and isoman is still low below 10%. The second stage of evaluation increased above 11%, and the third stage of evaluation increased public awareness with the results of residents washing their hands with soap 84.66%, wearing masks 83.14%, avoiding stress 56.19%, avoiding crowds 52.62% , reduce mobility 51.68%, keep a distance 51.26%, apply cough and sneeze etiquette 45.79% and Isoman 1.62%. The global pandemic problem can seize people's worries so that it can worsen the condition if a solution is not immediately found. One of the most appropriate solutions in dealing with this global pandemic is through education.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Sartika, M.,  
[millysrt@gmail.com](mailto:millysrt@gmail.com)

## Pendahuluan

Covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Meny Gambar 1. Diagram Deskripsi Rencana Kegiatan PKM erang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global. (Bender, 2020). Tanda dan gejala umum pada infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang mencapai 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020b). Tindakan pencegahan merupakan kunci penyebaran virus corona di masyarakat. Langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan mematuhi protokol pencegahan

Covid-19 untuk mencegah resiko penyebaran COVID-19 maka dari itu pentingnya kita semua mematuhi protokol pencegahan penyebaran Covid-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Kemenkes RI, 2020). Adapun point-point dari protokol pencegahan penyebaran Covid-19 itu sendiri seperti : 1). Menerapkan etika batuk dan bersin, 2). Isolasi mandiri (jika ODP), 3). Hindari stress dan tetap optimis, 4). Pencegahan Covid-19 di transportasi public, 5). Pencegahan Covid-19 di institusi pendidikan, 6). Pencegahan Covid-19 dalam kegiatan keagamaan, 7). Pencegahan Covid-19 di Pusat pembelanjaan, 8). Peran RT/ RW/Kader dalam pencegahan Covid-19 (Bender, 2020).

Pada masa pandemic virus corona (Covid-19) seperti sekarang ini kita memang harus berpegang teguh pada aturan atau himbaun pemerintah pusat, maupun daerah. Namun agar himbaun atau aturan tersebut bisa berjalan dengan baik, setidaknya disuatu wilayah dalam lingkup kecil membutuhkan pemimpin yang mampu memimpin jalannya aturan dan himbaun tersebut, seperti halnya Ketua Rukun Tetangga (RT), Ketua Rukun Warga (RW) dan Kader-kader disuatu wilayah. Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai pemihak dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut. Dalam hal membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut, seorang kader dapat berasal dari luar organisasi tersebut dan biasanya merupakan simpatisan yang berasas dan bertujuan sama dengan institusi organisasi yang membinanya. Namun organisasi kemasyarakatan juga mempunyai kader-kader yang membantu tugas ormas tersebut, misal: kader kesehatan; yaitu mereka bukan pegawai dinas yang melaksanakan fungsi kesehatan. Berbagai peran kader, khususnya pada kegiatan Posyandu, antara lain:

1. Melakukan pendekatan kepada aparat pemerintah dan tokoh masyarakat:
2. Melakukan Survey Mawas Diri (SMD) bersama petugas yang antara lain untuk melakukan kegiatan pendataan sasaran, pemetaan, serta mengenal masalah dan potensi.
3. Melaksanakan musyawarah bersama masyarakat setempat untuk membahas hasil SMD, menyusun rencana kegiatan, pembagian tugas, dan jadwal kegiatan (Yuli Nurhanisah, 2020).

Melalui langkah preventif mulai dari Penyuluhan Pencegahan Penyebarana Covid-19 kepada RT/RW/Kader, sosialisasi atau penyebarluasan informasi dan penerapan protokol pencegahan penyebaran Covid-19, edukasi pencegahan, melakukan cek fakta dan informasi untuk menghindari hoax. Selain itu, RT/RW/ Kader juga perlu melakukan identifikasi dan pendataan atas kelompok masyarakat yang rentan tertular Covid-19.

Peran penting RT/RW/Kader dalam penanggulangan pandemi Covid-19 :

1. Perangkat RT/Kader mengaktifkan jalur koordinasi tanpa tatap muka atau *online* dengan warga, untuk memantau situasi.
2. Perangkat RT/Kader mengidentifikasi, mendata, dan melaporkan warga dengan gejala Covid-19 ke perangkat RW menggunakan perangkat *online*.
3. Perangkat RT/Kader mengidentifikasi, mendata, dan melaporkan warga dengan risiko\* tinggi melalui Aplikasi Survey Epidemii.
4. Melapor ke nomor telepon *hotline* Puskesmas setempat atau nomor telepon *hotline* Dinkes di 112 dan 081 112 112 112 jika menemukan warga dengan gejala Covid-19.
5. Mengedukasi warga dengan gejala Covid-19 untuk isolasi mandiri di rumah.
6. Mengedukasi tetangga yang pernah kontak warga dengan gejala Covid-19 untuk isolasi mandiri.
7. Menginformasikan atau mensosialisasikan protokol pencegahan penyebaran Covid-19 pada warga sekitar.
8. Mengedukasi warga sekitar agar tidak memberi stigma buruk kepada ODP, PDP. atau Positif Covid-19.
9. Lakukan perlindungan dan pengawasan kepada warga dengan gejala Covid-19 atau yang sedang menjalani isolasi mandiri di rumah.
10. Libatkan warga dalam melakukan urunan biaya atau sumbangan untuk kebutuhan penanganan wabah Covid-19 di lingkungan.
11. Melapor kepada RW dan Kelurahan jika ada warga yang tidak memungkinkan untuk melakukan isolasi mandiri, agar dipindah ke lokasi 'isolasi bersama' yang sudah ditentukan oleh kelurahan.
12. Menindaklanjuti perkembangan laporan setelah 3 jam melapor kepada RW dan Kelurahan (Yuli Nurhanisah, 2020).

Tujuan yang merupakan solusi dari protokol pencegahan penyebaran Covid-19 adalah untuk meminimalisir terjadinya resiko penyebaran Covid-19 di masyarakat khususnya warga RW 12 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.

## Metode Pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM ini disesuaikan dengan roadmap PKM dan RIPKM IMDS maupun Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners IMDS : Peta PKM di Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners adalah dalam bidang : Kegawatan dan Keperawatan Medikal Bedah melalui pemberdayaan personal, keluarga maupun masyarakat. Dengan pandemi global ini sehingga dikategorikan kedalam kegawatan global sehingga roadmap prodi cukup mengena jika aplikasikan dilapangan.

Topik PKM ini adalah : *Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 dengan 7M & Isoman dalam mencapai "Zero Covid-19*. Kegiatan penyuluhan ini sangat relevan dengan roadmap PKM khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup dengan kasus kegawatan dan Keperawatan Medikal bedah mengingat pandemi global ini dikategorikan kedalam kegawatan secara global dan khususnya kasus ini merupakan masalah pada system keperawatan medikal bedah. Penulis bertujuan untuk berperan aktif dalam menurunkan angka kejadian kasus Covid-19 dengan memberdayakan RT/Kader RW 12 Desa Mangunjaya dalam meningkatkan pengetahuan mencegah penyebaran Covid-19 untuk menurunkan angka kejadian Kasus Covid-19 dan mengenal serta menerapkan Prokes dengan 7M & Isoman, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam menghadapi pandemic global ini.

Metode Pelaksanaan PKM. Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan Pengumpulan Data dan Analisis Data. Pengumpulan Data. Adapun data-data yang diperlukan diperoleh dari :

1. Wawancara (*interview*).  
Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal/ percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis, khususnya Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 melibatkan Peran Kader/Rt/Rw di Wilayah Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Wawancara dilakukan kepada Kader/Rt/Rw.12 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data upaya dan peran serta yang dilakukan warga rw. 12 dalam pencegahan penyebaran Covid-19.
2. Observasi  
Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek. Pada kegiatan PKM ini pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga para kader berada pada objek yang diteliti. Observasi pada warga/ masyarakat yang dilakukan langsung oleh kader/rt/rw diwilayah kerjanya masing-masing. Untuk mengetahui perilaku warga dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 diwilayah kerjanya. Observasi ini ingin melihat dan mengetahui secara langsung kondisi masyarakat yang ada di Rw. 12 Desa Mangunjaya, apa saja upaya yang dilakukan terkait upaya pencegahan penyebaran Covid-19, penerapan prokes dilakukan atau tidak.
3. Dokumentasi (data sekunder) adalah data yang diperoleh dari masyarakat, kantor desa, buku (kepustakaan), Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian, khususnya Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 melibatkan peran Kader/Rt/Rw. 12 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

## Pengolahan dan Analisis Data

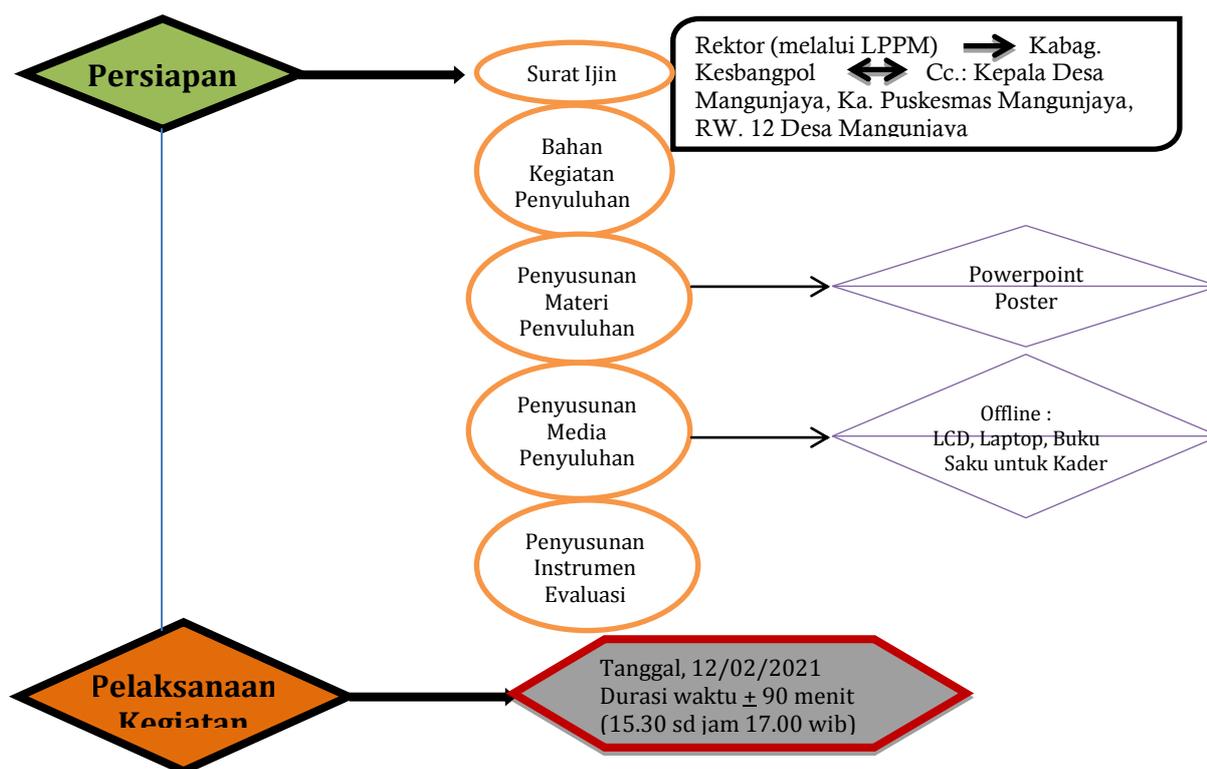
Tahapan selanjutnya setelah dataterkumpul, maka dilakukan pengolahan dan analisis data. Data-data yang didapat berupa kejadian aktual dari upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada masyarakat. Baik itu yang telah dilakukan, sedang dilakukan, maupun keinginan yang akan dilakukan. Data-data di atas tersebut memuat semua kegiatan masyarakat, baik kelebihan maupun kelemahannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Kelemahan yang ada adalah semua permasalahan yang terjadi. Sehingga dari pengolahan dan analisis data ini dibuat langkah-langkah untuk mencari solusi (Sutoni, 2021).

Metode pelaksanaan PKM dengan edukasi. Edukasi merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Media penyampaian edukasi bermacam-macam, dapat menggunakan media visual seperti media cetak (booklet, leaflet, flipchart, poster dan tulisan), media elektronik (televisi dan slide) dan media papan atau billboard, Notoadmodjo, 2012 dalam (Priya Utama, 2021).

Edukasi yang disampaikan dengan baik akan berdampak kepada persepsi kognitif seseorang dalam melihat pentingnya kesehatan. Pada akhirnya mereka kemudian akan meyakini dan menyadari bahwa kesehatan merupakan suatu kebutuhan personal setiap orang. Hal ini dapat mendorong responden secara kognitif mudah menangkap apa yang di sampaikan dari edukator yang kemudian menerima dan melakukan cara-cara yang di berikan untuk meningkatkan kesehatan serta mencegah suatu penyakit yang berdampak pada kesehatan. Smeltzer dan Bare, 2010 dalam (Priya Utama, 2021). Edukasi melibatkan peran serta Kader/RT/RW dalam mengobservasi perilaku warga terkait dengan upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Tempat pelaksanaan PKM di Aula RW.12 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, PKM dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2021. Evaluasi proses dan hasil dilalui dengan 3 tahap :

- a. Evaluasi Tahap 1 : 2 minggu setelah penyuluhan dan diaplikasikan oleh kader dan di evaluasi oleh penulis bersama dengan kader (minggu, 28 Februari 2021)
- b. Evaluasi Tahap 2 : 1 bulan pertama (Minggu, 28 Maret 2021)
- c. Evaluasi Tahap 3 : 2 bulan berikutnya (Minggu, 2 Mei 2021)

Sasaran Utama (*primary target*) PKM ini adalah Kader/RT/RW yang berjumlah 51 kader beserta.



Gambar 1. Diagram Deskripsi Rencana Kegiatan PKM

Tabel 1. Alokasi Waktu Kegiatan PKM

No	Waktu	Kegiatan	PIC
1	15.15 – 15.30	Registrasi peserta	MC : Adznan Sunanto 1. Krismawati Ayu Warungu 2. Jaelani
2	15.30 – 15.35	Pembukaan	MC : Adznan Sunanto
3	15.35 – 15.40	Sambutan Ibu RW. 12	Ibu Tanti Chandra
5	15.40 – 16.10	Pemaparan Materi tentang Upaya pencegahan penyebaran Covid-19	Ns. Mila Sartika, S.Kep., M.Kep
6	16.10 – 16.30	Sesi Tanya Jawab/ Diskusi	Moderator
7	16.30 – 16.45	Sesi Foto bersama	
8	16.45 – 16.50	Doa	MC : Adznan Sunanto
13	16.50 – 17.15	Penutup dan Sosialisasi rencana kegiatan selanjutnya Pembagian souvenir	Ns. Mila Sartika, S.Kep., M.Kep

Tabel 2. Jadwal kegiatan PKM

No	Jenis kegiatan	Estimasi lama waktu yang dibutuhkan	Bulan
1	Penyusunan Proposal PKM	2 bulan	Oktober – Desember 2020
2	Perijinan Kegiatan PKM	2 minggu	07 – 18 Desember 2020
3	Penyusunan materi PKM	2 minggu	21 Desember – 01 Januari 2021
4	Penyusunan Media PKM	2 minggu	04 – 15 Januari 2021
5	Konsolidasi dengan PJ Lokasi PKM	1 minggu	18 – 22 Januari 2021
6	PKM	1 hari	12 Februari 2021
7	Evaluasi Tahap 1	1 hari	28 Februari 2021
8	Evaluasi Tahap 2	1 hari	28 Maret 2021
9	Evaluasi Tahap 3	1 hari	02 Mei 2021
10	Analisis data	2 minggu	14 – 26 Juni 2021
11	Penyusunan Laporan PKM	2 bulan	Juni – Agustus 2021
12	Penyusunan HAKI	1 minggu	Juli - Agustus 2021
13	Penyusunan Artikel Publikasi	1 bulan	September 2021
14	Pengurusan proses publikasi Jurnal	2 bulan	Oktober – Desember 2021

## Hasil

Kegiatan PKM ini disesuaikan dengan roadmap PKM dan RIPKM IMDS maupun Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners IMDS : adalah dalam bidang : Kegawatan dan Keperawatan Medikal Bedah melalui pemberdayaan personal, keluarga maupun masyarakat. Dengan pandemi global ini sehingga dikategorikan kedalam kegawatan global sehingga roadmap prodi cukup mengena jika aplikasikan dilapangan. Topik PKM ini adalah : *Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 dengan 7M & Isoman dalam memperoleh "Zero Covid-19*. Kegiatan penyuluhan ini sangat relevan dengan roadmap PKM khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup dengan kasus kegawatan dan Keperawatan Medikal bedah mengingat pandemi global ini dikategorikan kedalam kegawatan secara global dan khususnya kasus ini merupakan masalah pada system keperawatan medikal bedah. Penulis bertujuan untuk berperan aktif dalam menurunkan angka kejadian kasus Covid-19 dengan memberdayakan RT/Kader RW 12 Desa Mangunjaya dalam meningkatkan pengetahuan mencegah penyebaran Covid-19 untuk menurunkan angka kejadian Kasus Covid-19 dan mengenal serta menerapkan Prokes dengan 7M & Isoman, sehingga mampu merubah perilaku masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam menghadapi pandemic global ini.

**Hasil Evaluasi PKM Tahap 1 :**

Tabel 3. Gambaran Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 dengan Menerapkan 7M dan Isoman di wilayah kerja RW.12 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi

No	Upaya Pencegahan Penyebaran	Jumlah	Prosentase
1	Warga Memakai masker	358	18,80 %
2	Warga Mencuci tangan dengan sabun	150	7,87 %
3	Warga Menjaga jarak	127	6,67 %
4	Warga Menerapkan etika batuk dan bersin	11	0,57 %
5	Warga Menghindari kerumunan	98	5,14 %
6	Warga Mengurangi mobilitas	375	19,69 %
7	Warga Menghindari stress dan tetap optimis	119	6,25 %
8	Warga Isolasi mandiri (jika ODP)	56	2,94 %
<b>Total</b>		<b>1.904</b>	<b>100 %</b>

**Hasil Evaluasi PKM Tahap 2 :**

Tabel 4.

Gambaran Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 dengan Menerapkan 7M dan Isoman di wilayah kerja RW.12 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi

No	Upaya Pencegahan Penyebaran	Jumlah	Prosentase
1	Warga Memakai masker	397	20,85 %
2	Warga Mencuci tangan dengan sabun	532	27,94 %
3	Warga Menjaga jarak	792	41,59 %
4	Warga Menerapkan etika batuk dan bersin	279	11,27 %
5	Warga Menghindari kerumunan	984	23,97 %
6	Warga Mengurangi mobilitas	890	46,63 %
7	Warga Menghindari stress dan tetap optimis	287	21,86 %
8	Warga Isolasi mandiri (jika ODP)	78	1,83 %
<b>Total</b>		<b>1.904</b>	<b>100 %</b>

**Hasil Evaluasi PKM Tahap 3 :**

Tabel 5.

Gambaran Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 dengan Menerapkan 7M dan Isoman di wilayah kerja RW.12 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

No	Upaya Pencegahan Penyebaran	Jumlah	Prosentase
1	Warga Memakai masker	1583	83,14 %
2	Warga Mencuci tangan dengan sabun	1612	84,66 %
3	Warga Menjaga jarak	976	51,26 %
4	Warga Menerapkan etika batuk dan bersin	872	45,79 %
5	Warga Menghindari kerumunan	1002	52,62 %
6	Warga Mengurangi mobilitas	984	51,68 %
7	Warga Menghindari stress dan tetap optimis	1070	56,19 %
8	Warga Isolasi mandiri (jika ODP)	31	1,62 %
<b>Total</b>		<b>1.904</b>	<b>100 %</b>

**Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan Kader/RT di Kantor RW 12 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi**



## Diskusi

### Gambaran Kegiatan PKM

Permasalahan yang diangkat dalam PKM adalah bermula dari maraknya pandemi global Covid-19 yang mana pada tanggal 03 Maret 2020 kasus Covid-19 pertama kali ditemukan pada warga RW 12 Desa Mangunjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Pada bulan Juli 2020 hingga Januari 2021 RW 12 Desa Mangunjaya masih masuk dalam Zona Merah atau masuk kategori wilayah yang terdampak kasus Covid-19, disamping itu perilaku masyarakat dalam menerapkan penggunaan prokes masih kurang karena tidak terbiasa sehingga merasa terganggu dan tidak nyaman. Melihat fenomena tersebut beresiko terjadinya penyebaran, sehingga pentingnya peran dari RT/RW/ Kader dalam memutus rantai resiko penyebaran Covid-19 diwilayah kerjanya.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mampu merubah perilaku masyarakat mengenai pentingnya menerapkan perilaku peduli kesehatan dengan “Protokol Pencegahan Penyebaran Covid-19” sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya penyebaran virus corona yang pandemic secara global di seluruh dunia, terutama di Indonesia setiap harinya angka kejadian terinfeksi virus corona semakin meningkat. Untuk mencegah terjadinya penyebaran tersebut maka pentingnya semua kalangan masyarakat berperan serta aktif menerapkan protokol pencegahan penyebaran Covid-19, melalui para petinggi desa seperti RT, RW dan Kader-kader diharapkan dapat mensosialisasikan protokol pencegahan penyebaran Covid-19 tersebut kepada masyarakat yang ada diwilayah kerjanya masing-masing dengan menggunakan media Poster dan Buku Saku afirmasi positif serta sosialisasi kepada warga wilayah kerjanya dan pendampingan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta tetap menjaga *social distancing/ physical distancing*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menjalin kerjasama antara Tim pengusul dengan Kepala Desa Mangunjaya dan Ketua RW 12. Pengusul program bertindak sebagai pemberi materi sedangkan mitra bertindak sebagai pelaksana. Jumlah peserta untuk kegiatan ini sebanyak 51 orang yang terdiri dari kader-kader dari masing-masing RT RW. 12.

Dalam penyuluhan dan pendampingan kegiatan menggunakan Media Power Point, Poster dan Buku Saku kader, sehingga RT/ RW dan Kader wajib menyebarkan informasi pengetahuan dan ketrampilannya kepada masyarakat di lingkungan kerjanya masing-masing. Beberapa materi penyuluhan dan pendampingan yang akan diberikan diantaranya gerakan mencuci tangan, menggunakan masker dengan benar, *social distancing/ physical distancing*, tehnik bersin atau batuk, mencegah stress, dan isoman. Metode yang akan digunakan menggunakan diskusi dan simulasi/ *bedside teaching*.

Evaluasi akhir dari kegiatan ini kader mengumpulkan informasi terkait dengan hasil dari penyuluhan dan pendampingan yang dapat dilihat dari lembar observasi yang disebar pada 51 kader dan tindak lanjut berikutnya dapat dilihat pada buku saku yang diberikan kepada kader dan buku saku berisikan data ceklis, dari 8 protokol pencegahan penyebaran Covid-19 akan terlihat mana yang dapat diterapkan mana yang tidak dapat diterapkan dan akan ada rencana tindak lanjut dari evaluasi akhir pada pelaksanaan PKM ini kedepannya, sehingga masyarakat sudah menjadi kebiasaan dan terpolo dengan protokol pencegahan penyebaran Covid-19 dengan 7M dan Isoman dalam mencapai “Zero Covid-19” diwilayah kerja RW 12 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Hasil PKM ini sejalan dengan hasil PKM “(Sulaeman & Supriadi, 2020) Untuk pencegahan penyebaran Covid-19 tidak hanya selesai dengan *social distancing* saja tetapi harus di barengi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). (Bender, 2020) menghimbau semua masyarakat untuk menjaga kesehatan dan melindungi yang lain dengan melakukan sering mencuci tangan melakukan *social distancing*, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, menjaga kebersihan diri, jika merasa demam, batuk dan sesak napas, segera mencari bantuan medis dan terus perbaharui informasi Anda. Cara mencegah virus korona yang disarankan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia agar menghimbau masyarakat melakukan mencegah penyebaran Covid-19 dengan meningkatkan perilaku dan pengetahuan masyarakat dan menerapkan pola hidup sehat dan bersih (PHBS). (Mungkasa, 2020)

Upaya yang dilakukan penulis sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Refialdinata, 2020) Upaya pencegahan merupakan poin penting dalam mengurangi kejadian kasus Covid-19 yang sedang maraknya, upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan salah satunya penyuluhan untuk dapat memberikan data dan informasi yang ilmiah kepada seluruh lapisan masyarakat tentang virus corona di Indonesia melalui media media online yang dapat dijangkau masyarakat. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang menjadi sasaran dalam pemberian informasi yang edukatif dengan metode yang lebih inovatif.

## Simpulan

Penyuluhan melibatkan peran serta RT/RW/Kader ini merupakan upaya preventif dan rehabilitative dalam menjaga kestabilan kesehatan pada warga lingkungan wilayah kerjanya. Dalam mengatasi permasalahan yang ada di wilayah kerjanya masing-masing, sehingga ada beberapa solusi yang dianggap mampu menyelesaikan permasalahan yang ada, khususnya permasalahan pandemi yang secara global dapat menyita kekhawatiran masyarakat sehingga dapat memperburuk kondisi jika tidak segera dicari solusi penyelesaian masalahnya.

Solusi yang paling tepat dalam menghadapi pandemi global ini salah satunya adalah dengan melakukan penyuluhan pencegahan penyebaran Covid-19 yang melibatkan para petinggi yang ada di wilayah seperti RT/RW/Kader yang dapat *touch* secara langsung kelapangan. Solusi yang dapat dilakukan RT/RW/Kader dapat mensosialisasikan kepada masyarakat di wilayah kerjanya terkait dengan protokol pencegahan penyebaran Covid-19, dan RT/RW/Kader melakukan observasi langsung kepada masyarakat di wilayah kerjanya masing-masing penerapan yang dilakukan oleh masyarakat setelah di sosialisasi point-point protokol pencegahan dan pentingnya mentaati protokol pencegahan penyebaran Covid-19 untuk menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga dan orang lain, dihimbau kepada seluruh masyarakat berperan aktif dalam pencegahan penularan dengan saling mengingatkan sesama ketika ada masyarakat yang lupa, atau mengabaikan protokol pencegahan penyebaran tersebut. RT/RW/Kader bisa memberikan sanksi jika ada masyarakat yang masih mengabaikan protokol yang sudah di sosialisasikan RT/ RW/Kader menempelkan poster-poster pencegahan penyebaran Covid-19 di tempat-tempat strategis seperti tempat beribadah, tempat keramaian, pasar, mini market, mushollah, toilet, sekolah, kantor-kantor, kafe/ kantin dll.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan selama kurang lebih 4 bulan dari evaluasi tahap pertama hingga ketiga diperoleh hasil :

1. Terjadinya peningkatan masyarakat dalam menerapkan prokes untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19
2. Meningkatnya pengetahuan warga terkait dengan penerapan prokes
3. Aktifnya peran serta kader dalam menciptakan lingkungan sehat di wilayah kerjanya masing-masing.

## Referensi

- Bender, L. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. *Unicef*, 1–14. [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/Covid19/pesan-dan-kegiatan-utama-pencegahan-dan-pengendalian-Covid-19-di-sekolah---indonesian--march-2020.pdf?sfvrsn=5cdfea17\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/Covid19/pesan-dan-kegiatan-utama-pencegahan-dan-pengendalian-Covid-19-di-sekolah---indonesian--march-2020.pdf?sfvrsn=5cdfea17_2)
- Kemendes RI. (2020a). No Title. *Ttg Pedoman-Pencegahan-Dan-Pengendalian-Covid-19*. <https://Covid19.kemdes.go.id/protokol-Covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg> pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-Covid-19/
- Kemendes RI. (2020b). *Prokes*.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>
- Priya Utama, J. E. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 34–41. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.246>
- Refialdinata, J. (2020). Analisis Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Kampus. *Analisis Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Kampus*, 12. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=tSGnjpMAAAAJ&citation\\_for\\_view=tSGnjpMAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=tSGnjpMAAAAJ&citation_for_view=tSGnjpMAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC)
- Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2548>
- Sutoni, A. (2021). Penyuluhan Pengaturan Pola Hidup Sehat dalam Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi, Serta Penanggulangan Covid-19 di Desa Ciranjang, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1–11.
- Yuli Nurhanisah, A. S. (2020). N. *Peran Penting Rtrw Dalam Memutus Penyebaran Covid-19*. <http://indonesiabaik.id/infografis/peran-penting-rtrw-dalam-memutus-penyebaran-Covid-19>